

SKRIPSI

‘ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL TERHADAP PENGURANGAN TINGKAT PENGANGGURAN’

(Study Kasus perusahaan CV.PRESISI)

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelarsjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Adminstrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

ABDUL AZIZ

216120077

KONSENTRASI ENTREPRENEUR

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

"ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL
TERHADAP PENGURANGAN TINGKAT PENGANGGURAN"

(Study Kasus perusahaan CV.PRESISI)

OLEH:

ABDUL AZIZ

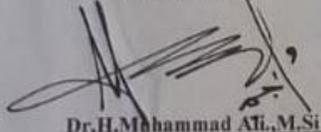
NIM. 216120077

Diajukan untuk melengkapi persyaratan meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1)
pada jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Telah mendapat persetujuan pada tanggal: Rabu 19 Agustus 2020

Diketahui:

Dosen Pembimbing I



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si

NIDN: 0806066801

Dosen Pembimbing II



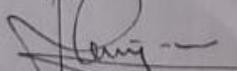
Lalu Hendra Maniza, S.Sos, M.M

NIDN: 0828108404

Menyetahui:

Program Studi Administrasi Bisnis

Ketua



Lalu Hendra Maniza, S.Sos, M.M

NIDN: 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

"ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL
TERHADAP PENGURANGAN TINGKAT PENGANGGURAN"

(Study Kasus perusahaan CV.PRESISI)

OLEH:

ABDUL AZIZ

NIM. 216120077

Skripsi ini telah diuji dan di pertahankan dalam sidang ujian yang di
selenggarakan:

Pada Hari/Tanggal: Rabu 19 Agustus 2020

Tim Penguji:

1. Dr. H. Muhammad Ali, M.Si

NIDN. 0806066801

(PU) (.....)

2. Lalu Hendra Maniza, S.Sos. M.M

NIDN: 0828108404

(PP) (.....)

3. Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E. M.Ak

NIDN. 0807058301

(PN) (.....)

Mengetahui:

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si

NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi
Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas
Muammadiyah Mataram:

Nama : ABDUL AZIZ

Nim :216120077

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil (Studi Kasus pada Cv. Prsisi” adalah hasil karya Sendiri Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan dikutip dengan mengikuti tata Penulis karya ilmiah yang lazim, Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini Tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya,

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa rekayasa Dari pihak manapun,

Mataram, Agustus 2020

Yang membuat pernyataan

ABDUL AZIZ

216120077

DATA RIWAYAT HIDUP



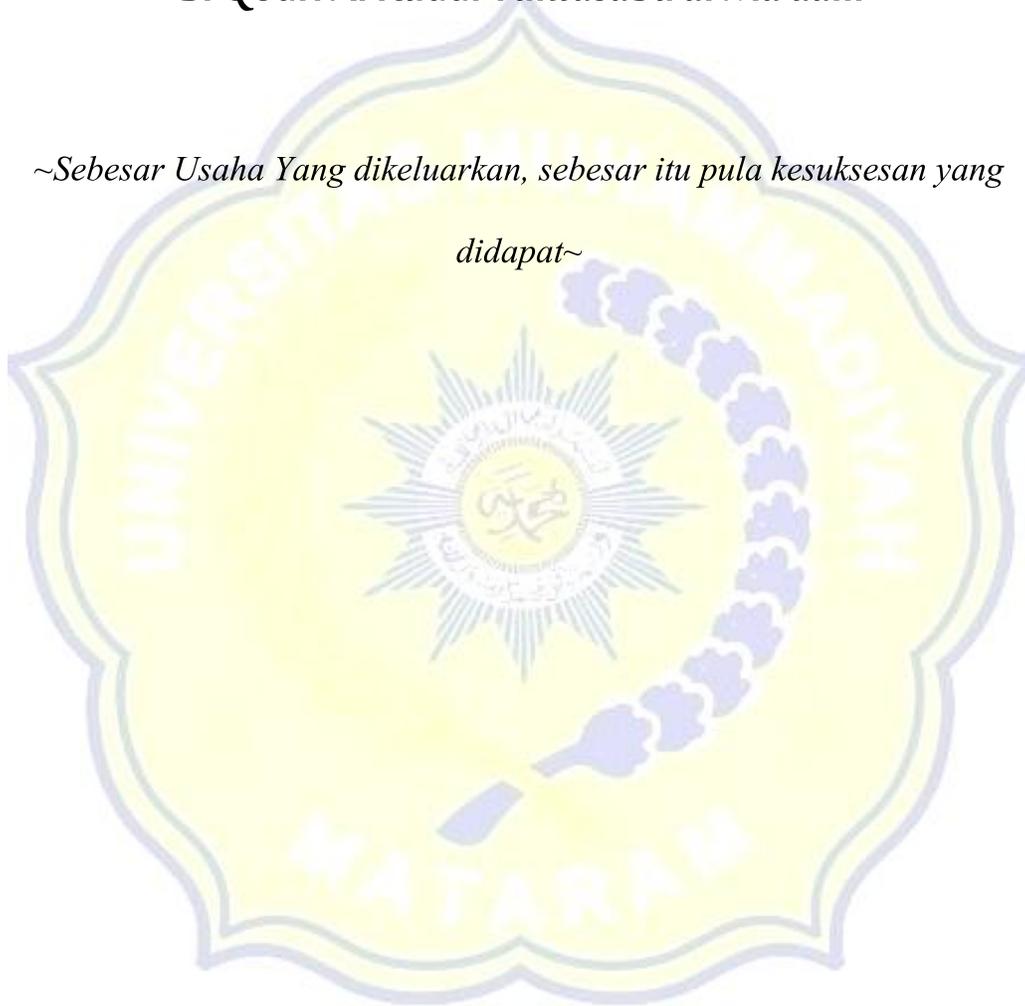
ABDUL AZIZ. Lahir di Montong Tangar pada Tgl 14-Oktober-1995 Penulis lahir dari pasangan Bapak SALAM dan Ibu SAIPAH sebagai anak ke enam Sekaligus anak terakhir dari 6 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dasarnya dimulai dari, ke

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 5 Gereneng dan lulus pada tahun 2009, lalu melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mua'llimin NW Pancor dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliah (MA) MA Plus Keterampilan NW Pancor dan lulus pada tahun 2015. Setelah lulus dari Sekolah Madrasah Aliah NW Pancor penulis kemudian cuti pendidikan (Tidak sekolah) selama satu tahun. kemudian pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di bangku kuliah di Universitas Muhammadiyah Mataram sebagai mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Jurusan Adminimistrasi Bisnis.

MOTTO

"Bi Qodri Al Kuddi Tuktasabu al Ma'aali"

*~Sebesar Usaha Yang dikeluarkan, sebesar itu pula kesuksesan yang
didapat~*



PERSEMBAHAN

Maka Nikmat Tuhan-MU yang manakah yang kamu dustakan?

(QS: Ar-Rahman 13)

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah

Diri ini tiada daya tanpa kekuatan dari-MU...

Sholawat sertasalanku kepada suri tauladanku Nabi Muhammad SAW..

Dengan segala ketulusan hatiku persembahkan karya ilmiah ini kepada orang-orang yang mempunyai ketulusan jiwa, yang senantiasa membimbingku dan menjadi sahabat selama aku dilahirkan kedua ini.

Pertama, Kedua orang tuaku Bapak Ibuku yang tersayang,,,

Engkaulah guru pertama dalam hidupku

Pelita hatimu yang telah mengasihiku, yang menyayangiku dri lahir sampai mengerti luasnya ilmu didunia ini dan sesuci do'a malam hari

Terimakasih atas semua yang telah engkau berikan kepadaku.

Kedua, untuk sodara kandungku, beserta keluarga besar dari Bapak

Dan Ibu.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370-633723 Fax. 0370-641906
 Website: _____ E-mail: _____

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL A212
 NIM : 216120077
 Tempat/Tgl Lahir : Mataram tanggal 14-10-1995
 Program Studi : Administrasi Bisnis
 Fakultas : FKIPOL
 No Hp/Email : 085-238-569-220
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis penyerapan tenaga kerja industri kecil terhadap penyerapan tingkat penyerapan (study kasus perusahaan CV (Praxis))

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sejujur-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
 Pada tanggal : 26-08-2020

Penulis

METERAI
 TEMPEL
 383364F300900558
 5000
 April 14 2020
 NIM 216120077

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos, M.A.
 NIDN 0802048904

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil (Studi kasus di Perusahaan CV. Prisisi)”. Dapat penulis selesaikan sebagaimana waktu yang telah direncanakan sebelumnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat tersusun. Oleh karena itu penulis sampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM, selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak waktu luang untuk proses bimbingan, pengarahan, saran dan masukan dalam penyusunan proposal ini
4. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak waktu luang untuk proses bimbingan, pengarahan, saran dan masukan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu dosen Program Studi Administrasi Bisnis Khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Untuk kedua malaikat saya yang tak pernah lelah berusaha dan mendoakan saya dari jauh yaitu kedua orang tua saya.
7. Untuk keluarga besar dari Ayah dan ibu yang selama ini banyak membantu saya dan tidak dapat saya sebutkan nama satu persatu

8. Semua sahabat-sahabat sealmamater saya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat, canda dan tawa

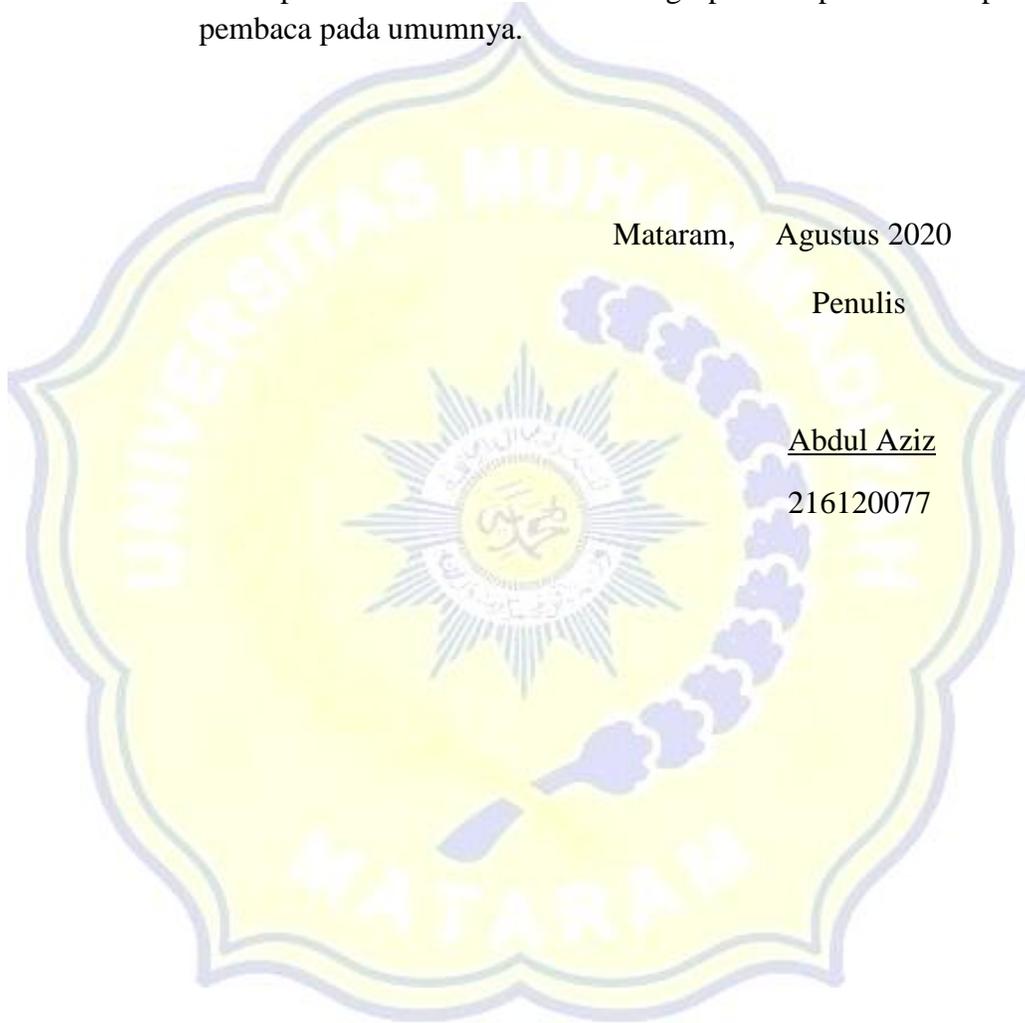
Penulis menyadari penulis Skripsi tidak luput dari berbagai kekurangan, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi maupun pembaca pada umumnya.

Mataram, Agustus 2020

Penulis

Abdul Aziz

216120077



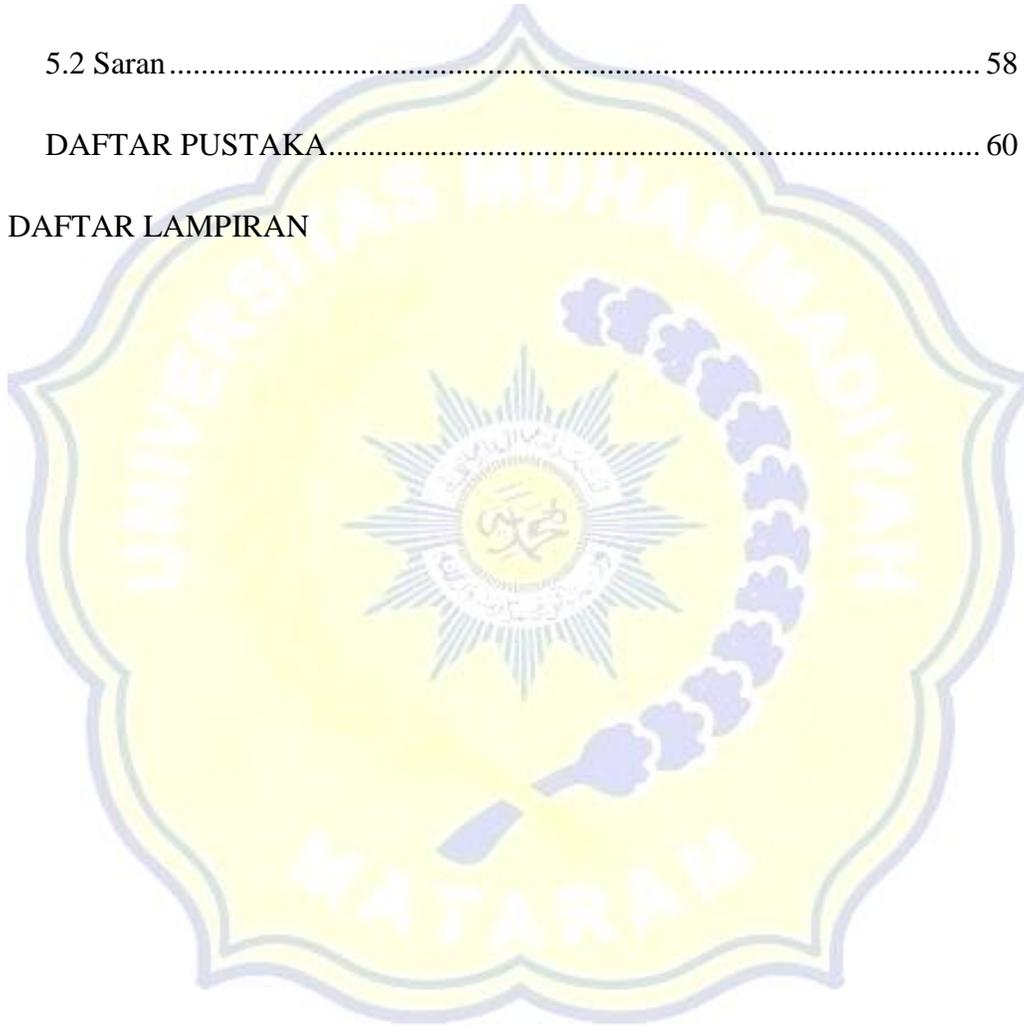
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Landasan Teori.....	6

2.3 Penyerapan Tenaga Kerja	8
2.4 Pengertian Industri	10
2.5 Sistem Pemasaran.....	11
2.6 Teori Pengangguran	14
2.7 Hubungan antara variabel Independen terhadap variabel Dependen ...	16
.....	
2.8 Kerangka Berpikir	20
2.9 Hipotesis.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Metode Penelitian.....	22
3.2 Jenis Penelitian.....	23
3.2.1 Jenis Data Penelitian.....	23
3.2.2 Jenis Data	23
3.2.3 Sumber Data.....	23
3.3 Populasi Dan Sampel.....	26
3.3.1 Populasi.....	26
3.3.2 Sampel.....	26
3.4 Variabel dan Devinisi Operasional Variabel.....	27
3.4.1 Variabel Penelitian.....	27
3.4.2 Desain Penelitian	27
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	28
3.6 Prosedur Analisa Data	30
3.7 Teknik Analisa Data.....	30

3.7.1 Instrumen Penelitian	31
3.7.2 Regresi Linier Berganda	33
3.8 Uji Hipotesis.....	34
3.8.1 Uji Signifikan Persial (Uji t).....	34
3.8.2 Uji F	35
3.8.3 Koefisien Determinasi	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Profil	38
4.1.1 Sejarah singkat CV. Presisi	38
4.2 Gambaran Umum Responden	38
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
4.2.2 Karakteristik Jumlah Responden Berdasarkan Usia.....	39
4.2.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	40
4.3 Distribusi Tanggapan Responden.....	40
4.3.1 Variabel Independen.....	41
4.3.2 Variabel Dependen	42
4.4 Analisis Data	44
4.4.1 Hasil Uji Validitas	44
4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas	46
4.4.3 Hasil Regresi Berganda	48
4.5 Hasil Uji Hipotesisi Persial	49
4.6 Hasil Uji Hipotesis Simultan.....	51
3.7 Koefisien Determinasi.....	52
4.8 Pembahasan	53
4.8.1 Hasil Regresi Linier Berganda.....	53

4.8.2 Hasil Uji Persial (Uji t).....	54
4.8.3 Hasil Uji F (Simultan)	55
4.8.4 Koefisien Determinasi	55
BAB V PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	
Tabel 4.1 Distribusi Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Usia.....	
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan	
Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden jawaban Variabel nilai Investasi (X1).....	
Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden untuk variabel Upah Minimum (X2).....	
Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel Pendapatan (Y).....	
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Item-item pertanyaan variabel penelitian.....	
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliebilitas Instrumen Variabel Penelitian	
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Persial	
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis Simultan	
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi.....	

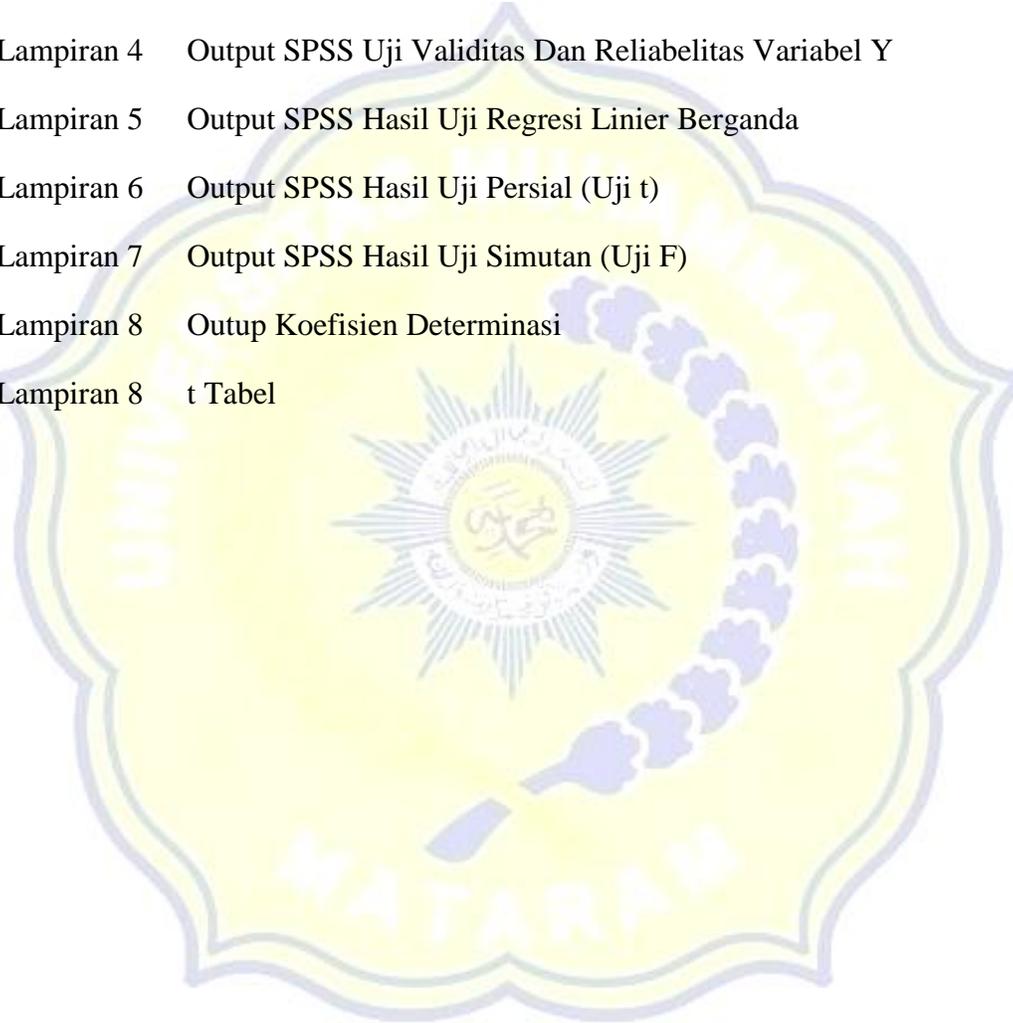
DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir.....



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Tabulasi Data Jawaban Responden
- Lampiran 3 Output SPSS Uji Validitas Dan Reliabelitas Variabel
X1-X2,X3,X4
- Lampiran 4 Output SPSS Uji Validitas Dan Reliabelitas Variabel Y
- Lampiran 5 Output SPSS Hasil Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 6 Output SPSS Hasil Uji Persial (Uji t)
- Lampiran 7 Output SPSS Hasil Uji Simutan (Uji F)
- Lampiran 8 Outup Koefisien Determinasi
- Lampiran 8 t Tabel



ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL TERHADAP PEGURANGAN TINGKAT PENGAGGURAN

(Studi kasus Di Perusahaan CV. Prsisi)

Oleh:

Abdul Aziz

216120077

Pembimbing 1 : Dr. H. Muhammad Ali., M.Si

Pembimbing 2 : Lalu Hendra Maniza, S.Sos.,MM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Investasi dan upah minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja yang terdiri dari Modal (X1) Produksi tenaga Kerja (X2) Upah Tenaga Kerja (X3) Dan Usia Usaha (X4) baik secara simultan maupun parsial pada Pengurangan Tingkat Pengangguran. Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih yang sudah bekerja atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan Teknik analisi data menggunakan SPSS yang meliputi uji validitas, uji releabilitas, regresi berganda, uji hipotesis, uji F dan uji t dan jumlah sampel sebanyak 30 Responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen Nilai Modal (X1), Produksi Tenaga Kerja (X2) Upah Tenaga Kerja (X3) Dan Usia Usaha (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap Pengurangan tingkat pengangguran. Variabel Modal (X1), Produksi Tenaga Kerja (X2) Upah Tenaga Kerja (X3) Dan Usia Usaha (X4) berpengaruh secara simultan dan berpengaruh secara parsial. Koefisien determinasi menunjukkan Adjusted R-Square.

Kata kunci: Investasi, Upah, Tenaga Kerja

**ANALYSIS OF THE ABSORPTION OF LABOR IN SMALL
INDUSTRIES TO UNEMPLOYMENT RATE**
(Case Study at CV.Presisi Company)

Oleh:
Abdul Aziz
216120077

Pembimbing 1 : Dr. H. Muhammad Ali., M.Si

Pembimbing 2 : Lalu Hendra Maniza, S.Sos.,MM

ABSTRACT

Workers are residents aged ten years or over who are already working or are currently working, looking for work, and carrying out other activities such as attending school and taking care of the household. This study aims to determine investment and minimum wages for labor absorption, which consists of capital (X1), labor production (X2), labor wages (X3) and business age (X4) simultaneously and partially in reducing the unemployment rate. This research was quantitative research. The data collection method used a questionnaire method. The data analysis method used SPSS, which includes validity test, reliability test, multiple regression, hypothesis test F-test and T-test. The independent variable of capital value (X1) labor production (X2) labor wages (X3) and business age (X4) have a significant effect on reducing the unemployment rate. Variables of capital (X1) labor production (X2) wages of labor (X3) and age of business (X4) have an effect simultaneously and partially. The coefficient of determination shows the adjusted R-Square

Keywords : investment, wages, labor

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya merupakan serangkaian usaha kebijaksanaan pemerintah dalam mencapai suatu hasil yang positif yang berdampak kepada kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dengan jumlah lapangan pekerjaan yang terus meningkat dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata di setiap lapisan daerah.

Proses pembangunan suatu negara sering pula dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi merupakan salah satu perantara menuju proses pembangunan yang baik dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memperluas kesempatan bekerja bagi masyarakat. Baswedan 1997 (dalam vera 2013) mengatakan pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja. Pembangunan ekonomi dalam suatu negara yang diikuti dengan pertumbuhan penduduk merupakan faktor yang cukup rentan dalam tingkat keberhasilan pembangunan. Hal ini karena pertumbuhan penduduk sering sekali diiringi dengan penambahan jumlah angkatan kerja yang pada akhirnya

dapat menimbulkan permasalahan tersendiri bagi suatu negara. Kondisi seperti ini terjadi akibat jumlah lapangan pekerjaan yang pergerakannya lambat, tidak mampu menyeimbangi kondisi pertumbuhan penduduk yang cepat dan dinamis.

Dumairy 1996 (dalam vera 2013) mengatakan produk-produk industrial selalu memiliki "dasar tukar" (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar di banding produk-produk sektor lain. Pernyataan ini menjelaskan bahwa sektor industri memberikan benang merah dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Sehingga peran sektor industri semakin penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Sektor industri di bedakan menjadi industri besar dan sedang serta industri kecil dan rumah tangga. Sejalan dengan pernyataan yang me ngata-kan bahwa proses industrialisasi merupakan salah satu perantara menuju proses pembangunan yang baik dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, maka peran industri semakin penting dalam peningkatan perekonomian.

Dari segi ketenaga kerjaan di kota Mataram, sektor industri pengola-han memberikan kontribusi paling banyak dibanding jenis lapangan usaha yang lain dalam penyerapan tenaga kerja. Kota Mataram memiliki berbagai macam industri kecil dan menengah yang mampu bersaing dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat,

khususnya bagi masyarakat golongan menengah ke bawah. Kemampuan industri kecil dan menengah di kota Mataram dalam memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat golongan menengah ke bawah berdampak positif dalam hal menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Peran industri kecil dan menengah di kota Mataram cukup besar dalam pembangunan kota Mataram. Oleh karena itu, di butuhkan peran pemerintah dalam memajukan industri kecil dan menengah di kota Mataram dengan pengembangan unit usaha industri kecil dan menengah yang berkesinambungan dan terintegrasi.

Di perusahaan CV.PRESISI yang bergerak di bidang usaha percetakan ini mampu menyerap tenaga kerja dalam setahun mengerjakan pekerja sebanyak 30 orang yang mana 30 han orang tersebut memiliki keahlian yang ber beda-beda dalam bidangnya, ini merupakan suatu pengalaman dan keberhasilan yang mana mampu menyerap tenaga kerja khususnya bagi masyarakat yang belum mendapat pekerjaan tetap, setelah sekiranya menguasai ilmu dan cara pemasaran beserta pengerjaan nya, di perusahaan ini juga memberikan modal untuk berdiri sendiri pada karyawan yang sudah bisa menguasai bidang. Dan di sisi lain juga bisa mengurangi pengangguran pada umumnya yang ada di Indonesia dan khhususnya lagi di Nusa Tenggara Barat ini.

Dari apa yang sudah di kemukakan di atas maka peneliti mengangkat judul “**Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil**

Terhadap Pengurangan Tingkat Pengangguran (*Studi kasus perusahaan CV.PRSISI*)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Terhadap Tingkat Pengurangan Pengangguran Studi Kasus di perusahaan CV.PRSISI?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan di lakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Terhadap Tingkat pengurangan Pengangguran Studi Kasus di perusahaan CV.PRSISI

1.4. Manfaat penelitian.

1. Sebagai bahan kajian academic untuk civitas FISIPOL khususnya dan untuk universitas muhammadiyah mataram pada umumnya
2. Membantu memberikan informasi bagi peneliti lain yang masih memiliki hubungan dengan permasalahan penelitian ini.
3. Untuk peneliti adalah memenuhi syarat academic dalam hal ini tugas akhir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang membahas tentang penyerapan tenaga kerja pada industri kecil adalah sebagai berikut :

1. M. Taufik Zamrowi, 2007 "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)". Tujuan untuk mengetahui besar dan arah pengaruh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal dan non upah tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kota Semarang. Alat analisis Regresi Berganda, dengan Model Analisis: $\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \varepsilon$ dimana: Y = Jumlah tenaga kerja yang terserap dalam sebulan. X1 = Tingkat upah pekerja. X2 = Produktivitas tenaga kerja. X3 = Modal kerja. X4 = Pengeluaran tenaga kerja non upah. β_0 = Intersep $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi parsial. ε = Faktor pengganggu. Hasil penelitian Variabel upah, produktivitas dan non upah sentra berpengaruh negative dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Sedangkan variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Secara simultan atau bersama sama variabel non upah, modal, tingkat upah atau gaji dan produktivitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi

penyerapan tenaga kerja pada industri kecil mebel di Kota Semarang adalah variabel modal.

2. Heru Setiyadi, 2008, “Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Konveksi (Studi Kasus Desa Sendang Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara).” Tujuan penelitian menganalisis besarnya pengaruh upah, tingkat biaya bahan baku dan tingkat nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil konveksi desa Sendang. Alat analisis regresi Berganda yang di transformasikan ke bentuk logaritma.

$\ln TK = \beta_0 + \beta_1 \ln W + \beta_2 \ln BB + \beta_3 \ln NP + \mu$ di mana: TK = Jumlah tenaga kerja yang terserap di industri kecil konveksi W = Upah pekerja BB = Biaya bahan baku NP = Nilai produksi $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi μ = Residu. Hasil penelitian variabel upah dan variabel biaya bahan baku berpengaruh negatif sedangkan nilai produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil konveksi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh faktor produksi. Faktor produksi sering didefinisikan sebagai setiap hal yang diperlukan secara teknis untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Faktor-faktor produksi tersebut diantaranya yaitu bahan pokok peralatan gedung, tenaga kerja, mesin dan modal yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi input manusia dan non manusia.

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja memberikan pengertian tentang tenaga kerja yang terdapat dalam Pasal 1 ayat 2 bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Simanjuntak, tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Pengertian tentang tenaga kerja yang dikemukakan oleh Simanjuntak memiliki pengertian yang lebih luas dari pekerja/buruh. Pengertian tenaga kerja disini mencakup tenaga kerja/buruh yang sedang terkait dalam suatu hubungan kerja dan tenaga kerja yang belum bekerja. Sedangkan pengertian dari pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan kata lain, pekerja atau buruh adalah tenaga kerja yang sedang dalam ikatan hubungan kerja.

Mulyadi juga memberikan definisi tenaga kerja sebagai penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.

Menurut Murti, tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap penduduk yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan batas usia minimal angkatan kerja yaitu 15 tahun.

Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih yang sudah bekerja atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (Simanjuntak, 2000). UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mengatakan bahwa yang di sebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Sumarsono (2003) menyatakan tenaga kerja sebagai semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Pernyataan Simanjuntak (2001) yang mengatakan bahwa tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk yang sudah bekerja dan sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang sedang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus kegiatan dalam rumah tangga. Masyarakat seperti ini dapat di katakan sebagai angkatan kerja, kecuali mereka yang tidak melakukan aktivitas kerja.

Ada empat hal yang berkaitan dengan tenaga kerja, yaitu :

a. Bekerja (*employed*)

Jumlah orang yang bekerja sering di pakai sebagai petunjuk kesempatan kerja. Dalam pengkajian ketenagakerjaan, kesempatan kerja sering dipicu sebagai permintaan tenaga kerja.

b. Pencari Kerja (*unemployed*)

Penduduk yang menawarkan tenaga kerja, tetapi belum berhasil memperoleh pekerjaan dianggap terus mencari pekerjaan. Secara konseptual mereka yang di katakan pengangguran harus memenuhi persyaratan bahwa mereka juga aktif dalam mencari pekerjaan.

c. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

TPAK suatu kelompok tertentu adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. TPAK di pengaruhi oleh jumlah penduduk yang masih bersekolah dan mengurus rumah tangga, umur, tingkat upah dan tingkat pendidikan.

d. Profil Angkatan Kerja

Profil angkatan kerja meliputi umur, seks, wilayah kota dan pedesaan dan tingkat pendidikan.

2.3 Penyerapan Tenaga Kerja

Simajantuk 2001,(Vera 2013).Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dengan harga.Sehubungan dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja berarti hubungan antara tingkat upah dengan kuantitas tenaga kerja yang di kehendaki oleh pengusaha untuk di pekerjakan (dibeli) Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa.Orang membeli barang dan jasa karena barang dan jasa tersebut memberikan kenikmatan tersendiri kepada si pembeli. Sedangkan pengusaha mempekerjakan seseorang karena orang tersebut membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat yang berperan sebagai konsumen. Dengan kata lain, pertambahan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja bergantung pertambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang telah diproduksi. Permintaan tenaga kerja yang seperti ini dikenal dengan sebutan *derived demand* Pengusaha mempekerjakan seseorang karena membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang di produksi.skripsi di unduh melalui <http://17333608/pdf> (05/20/20)

Kuncoro (2002) mengatakan bahwa penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar dan terbesar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja.

Sudarsono (1998) menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain : naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi dan harga barang modal, yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.

Ada perbedaan antara permintaan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan. Permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah orang yang diminta untuk dipekerjakan. Jumlah tenaga kerja yang diminta lebih ditunjukkan pada kuantitas atau banyaknya permintaan tenaga kerja pada suatu tingkat upah tertentu (Rejekiingsih, 2004).

Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja atau dipekerjakan oleh pengusaha industri

CV.presisi Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja.

2.4 Pengertian Industri

Vera 2013 Kamus Ekonomi menjelaskan bahwa industri merupakan usaha produktif terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menggunakan modal dan tenaga kerja dalam jumlah yang relative besar. Sedangkan perusahaan industri adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar menjadi barang jadi atau barang setengah jadi atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya yang terletak disuatu bangunan atau pada lokasi tertentu yang mempunyai catatan administrasi sendiri mengenai produksi dan struktur biaya, serta ada orang yang bertanggung jawab terhadap resiko usaha. Penggolongan sektor industri berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) di lakukan ke dalam empat golongan yang dilihat dari banyaknya pekerja yang bekerja pada industri tersebut, yaitu:

1. Industri besar, dengan tenaga kerja 100 orang atau lebih.
2. Industri sedang, dengan tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang.
3. Industri kecil, dengan tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang.
4. Industri rumah tangga, dengan tenaga kerja 1 sampai 4 orang.

2.5 Sistem Pemasaran

Pemasaran berhubungan dengan mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia dan masyarakat. Menurut Philip

Kotler dan Kevin Lane Keller “salah satu dari defenisi singkat pemasaran adalah memenuhi kebutuhan secara menguntungkan”.

Menurut Philip Kotler pemasaran merupakan proses sosial dimana individu mendapatkan apa yang mereka dan inginkan melalui pencipta, penawaran, dan pertukaran yang bebas atas produk dan jasa yang bernilai dengan orang lain. Dalam bahasa yang ringkas, kita mengatakan bahwa pemasaran adalah memuaskan kebutuhan dan keinginan orang dengan mendapatkan keuntungan.

Pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan oleh para pengusaha dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk berkembang dan mendapatkan laba. Pemasaran mencakup usaha perusahaan yang dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan konsumen yang perlu dipuaskan, menentukan produk yang hendak di produksi, menentukan harga produk yang sesuai, menentukan cara-cara promosi dan penyaluran atau penjualan produk tersebut. Menurut American Marketing Association, pemasaran diartikan sebagai hasil prestasi kerja kegiatan usaha yang langsung berkaitan dengan mengalirnya barang tau jasa dari produsen ke konsumen.

Menurut Stanton pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang

atau jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.

Dari defenisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemasaran merupakan usaha terpadu untuk menggabungkan rencana-rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemuas kebutuhan dan keinginan konsumen untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan melalui proses pertukaran atau transaksi.

2.6 Teori Pengangguran

2.6.1 Pengertian Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Menurut Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Fator utama yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah kurangnya pengeluaran agregat. Pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud memperoleh keuntungan, akan tetapi keuntungan tersebut akan diperoleh apabila pengusaha tersebut dapat menjual barang dan jasa yang mereka produksi. Semakin besar permintaan, semakin besar

pula barang dan jasa yang mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Bagi kebanyakan orang kehilangan suatu pekerjaan merupakan penurunan suatu standar kehidupan. Jadi tidak mengejutkan apabila pengangguran menjadi topik yang sering diperbincangkan dalam perdebatan politik oleh para politisi yang seringkali mengkaji bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu terciptanya lapangan pekerjaan (Mankiw,2000).

Untuk mengukur tingkat pengangguran suatu wilayah bisa diperoleh melalui dua pendekatan :

- a. Pendekatan Angkatan Kerja (*Labour force approach*) Besar kecilnya tingkat pengangguran dapat dihitung berdasarkan presentase dan perbandingan jumlah antara orang yang menganggur dan jumlah angkatan kerja.

$$\text{Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah yang menganggur}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

- b. Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja (*Labour utilization approach*)
 - 1) Bekerja penuh (*employed*) adalah orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu.

2) Setengah menganggur (*underemployed*) adalah mereka yang bekerja namun belum dimanfaatkan penuh atau jam kerjanya dalam seminggu kurang dari 35 jam.

2.7 Hubungan Antara Masing Masing Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Bagian ini menjelaskan tentang teori dan hubungan antara variabel independen (modal, produktivitas tenaga kerja, upah tenaga kerja dan usia usaha) terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja di kota Mataram).

a. Hubungan Modal dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Modal merupakan substitusi dari tenaga kerja. Hal ini berdasarkan fungsi produksi yaitu $Q = f(K, L, R, T)$ dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawan, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya. Untuk satu tingkat produksi tertentu dapat digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda (Sukirno, 2011).

Zamrowi (2007) mengatakan bahwa modal dan tenaga kerja merupakan faktor yang penting dan kedua-duanya dapat bersifat saling mengganti. Masalah modal sering kali di soroti sebagai salah

satu faktor utama penghambat produksi dan dengan demikian juga penggunaan tenaga kerja. Benefit, 1995 (dalam Zamrowi, 2007) mengatakan bahwa modal juga dapat digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan untuk melakukan peningkatan proses produksi. Penambahan mesin-mesin atau peralatan produksi akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini dikarenakan mesin-mesin atau peralatan produksi dapat menggantikan tenaga kerja. Jadi semakin banyak modal yang digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan maka menurunkan penyerapan tenaga kerja.

b. Hubungan Produktivitas Tenaga Kerja dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dapat dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan per satuan waktu. Produktivitas tenaga kerja merupakan ukuran keberhasilan tenaga kerja menghasilkan suatu produk dalam waktu tertentu (Sumarsono, 2003).

Pertambahan produktivitas kerja dapat mempengaruhi kesempatan

kerja melalui tiga cara (Simanjuntak, 2001) :

1. Peningkatan produktivitas kerja berarti bahwa untuk memproduksi hasil dalam jumlah sama diperlukan karyawan lebih sedikit. Sebab itu, bila hasil produksi tetap sama

sebagian karyawan dapat dilepaskan. Peningkatan produktivitas kerja menurunkan biaya produksi per unit barang. Dengan turunnya biaya produksi per unit, pengusaha dapat menurunkan harga jual barang, oleh sebab itu permintaan masyarakat akan barang tersebut bertambah. Pertambahan permintaan akan barang mendorong pertambahan produksi dan selanjutnya menambah permintaan akan tenaga kerja.

2. Pengusaha dapat memilih menaikkan upah karyawan sehubungan dengan peningkatan produktivitas kerja. Meningkatnya pendapatan karyawan akan menambah daya beli mereka, sehingga permintaan mereka akan konsumsi hasil produksi bertambah juga. Selanjutnya pertambahan permintaan akan hasil produksi tersebut menaikkan permintaan akan tenaga kerja.

c. Hubungan Upah Tenaga Kerja dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Upah didefinisikan sebagai upah kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya. Simanjuntak (2001). (Dalam Mankiw, 2006). mengatakan bahwa upah bagi pengusaha dapat dipandang sebagai beban karena semakin besar upah yang dibayarkan kepada karyawan, maka semakin kecil proporsi keuntungan bagi pengusaha. Pernyataan Arfida (2003) (Dalam Mankiw, 2006). menjelaskan bahwa ada dua

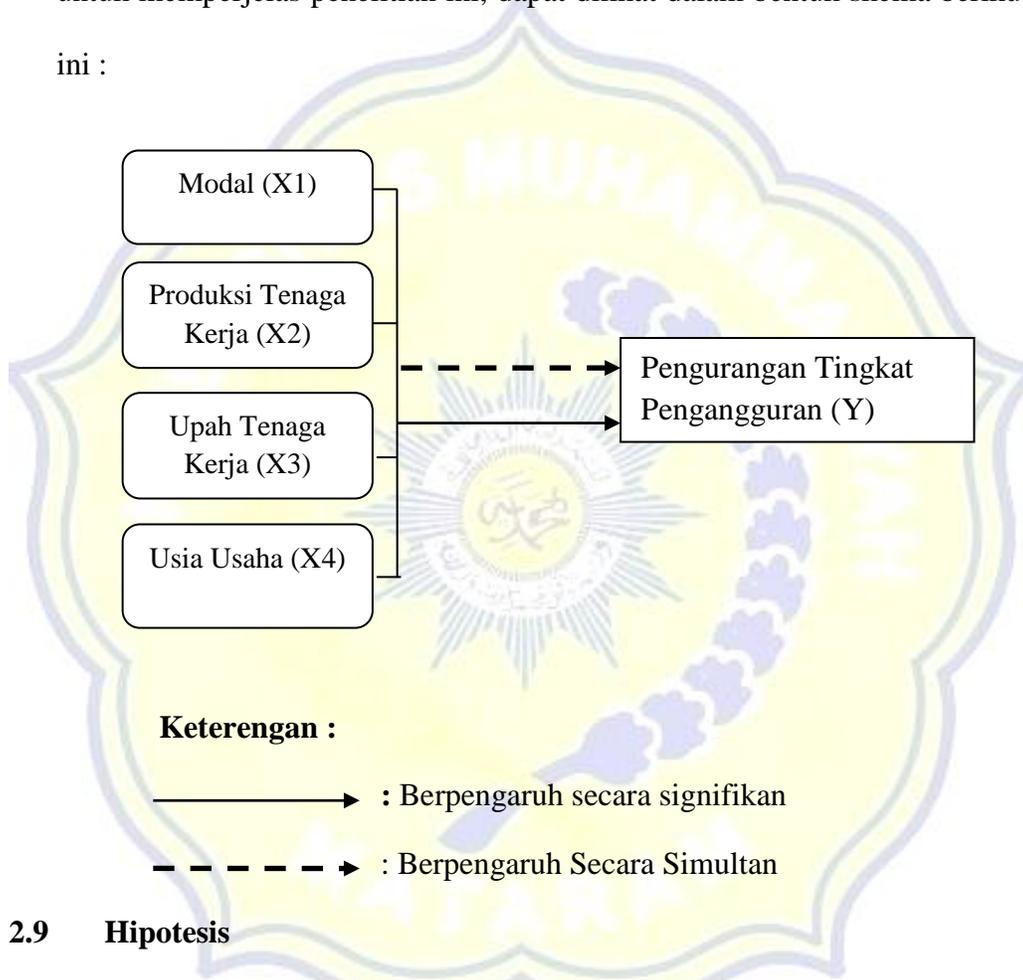
alasan pokok untuk pembayaran upah ini, yang pertama agar *take home pay* pekerja dapat lebih mencukupi kebutuhan dan yang kedua agar memperlancar pelaksanaan tugas. Kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah tenaga kerja (Kuncoro, 2002) (Dalam Mankiw, 2006). Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input-input lain yang harga relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum.

d. Hubungan Usia Industri dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Mead dan Liedholm (dalam Zamrowi, 2007) menjelaskan bahwa hubungan antara usia perusahaan dan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di negara-negara berkembang sangat kuat. Industri kecil muda tumbuh secara substansial lebih cepat rata-rata dari rekan-rekan mereka yang lebih tua.

2.8 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian studi pustaka dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis ada tidaknya korelasi antara, nilai investasi dan upah mempunyai hubungan terhadap penyerapan tenaga kerja untuk memperjelas penelitian ini, dapat dilihat dalam bentuk skema berikut ini :



2.9 Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2007:84) Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara yang akan di uji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas Hipotesis yang diajukan dan akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis penelitian secara Parsial
 - a. Diduga pengaruh Modal X1 Berpengaruh secara parsial terhadap Pengurangan Tingkat Pengangguran.
 - b. Diduga pengaruh Produksi Tenaga Kerja X2 Berpengaruh secara parsial Terhadap Pengurangan Tingkat Pengangguran
 - c. Diduga Upah Tenaga Kerja X3 Berpengaruh secara parsial Terhadap Pengurangan Tingkat Pengangguran.
 - d. Di duga Usia Usaha X4 Berpegaruh secara parsial Terhadap Pengurangan Tingkat Pengangguran.
2. Hipotesis penelitian secara Simultan
 - a. Diduga pengaruh Modal X1 berpengaruh secara simultan terhadap Pengurangan Tingkat Pengangguran.
 - b. Diduga Produksi Tenaga Kerja X2 berpengaruh Secara Simultan Terhadap .Pengurangan Tingkat Pengangguran.
 - c. Diduga Upah Tenaga Kerja X3 Berpengaruh secara simultan Terhadap Pengurangan Tingkat Pengangguran.
 - d. Diduga Usia Usaha X4 Berpengaruh secara Simultan Terhadap Pengurangan Tingkat Pengangguran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode penelitian.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat pasti untuk meneliti suatu populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya menggunakan sistem random. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2014:8)

Definisi diatas adalah definisi penelitian kuantitatif secara sederhana, sedangkan definisi secara luas menyatakan bahwa penelitian kuantitatif tidak hanya sampai pada tahap pemberian gambar saja, akan tetapi samai pada tahap pembuktian hipotesis dan pengambilan makna dari hasil penelitian tersebut.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen atau bebas yaitu Modal X1, Produksi Tenaga Kerja X2, Uph

Tenaga Kerja X3, dan Usia Usaha X4 terhadap variabel dependen atau Pengurangan tingkat pengangguran pada CV. PRESIS

Menurut Siregar (2013:15) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramal, mengontrol suatu gejala.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di perusahaan yang ada di kota mataram yaitu CV.PRESIS jln.selat karimata no 18

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini di lakukan mulai dari tanggal 19 juli 2020 sampai dengan selesai.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang menjadi acuan penelitian dan menjadi referensi adalah:

3.4.1 Jenis Data

1. Data Kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka sebenarnya (Numerik) yang dapat dihitung atau diukur. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa penemuan pengetahuan

yang menggunakan angka (Statistik) sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai pengaruh Modal X1, Produksi Tenaga Kerja X2, Upah Tenaga Kerja X3 dan Usia Usaha X4 terhadap Pengurangan Tingkat Pengangguran.

2. Data Kualitatif yaitu data yang tidak mempunyai satuan ukur yang umum dan tidak dapat diukur secara langsung yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar dan literatur serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian penulis.

3.4.2 Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2009:225) Dicatat, diamati, kemudian diolah untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Sumber data Primer adalah kusioner kepada responden tentang permasalahan yang diteliti, yaitu Modal X1, Produksi Tenaga Kerja X2, Upah Tenaga Kerja X3 dan Usia Usaha X4 terhadap Pengurangan Tingkat Pengangguran.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikutip dari sumber lain dalam bentuk dokumen seperti literatur, brosur, dan karangan para ahli yang dianggap mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti serta diperoleh dari hasil proses belajar mengajar (Sugiono, 2009:225).

3.5 Teknik Pengumpulan Data.

1. Penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada lokasi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari data sekunder).
2. Daftar pertanyaan (*Questioner*), peneliti menyediakan daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden yang akan menjadi sampel penelitian. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pernyataan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini.
3. Observasi (*Pengamatan langsung*), melakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan perusahaan yang

berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

4. Penelitian keputusan (*Library Research*), penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai perbandingan dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Populasi Dan Sampel

3.6.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan yang bekerja pada CV.PRESIS.

3.6.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan model *non-probability sampling* dengan teknik *sampling Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono. 2014:85). Dalam pengambilan sampel adapun kriteria responden adalah semua Karyawan yang bekerja pada CV. PRESIS.

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang. Jumlah sampel tersebut telah memenuhi persyaratan penarikan sampel yang layak, yaitu jumlahnya diantara 30 sampai dengan 500 orang yang diungkapkan oleh Roscou dalam Sugiyono (2014: 90-91). Dalam pengambilan sampel dilakukan menggunakan *Non-probability sampling*

3.7 Klasifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Klasifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38). Berkaitan dengan penelitian ini Dalam mengklasifikasikan, variabel penelitian dapat dibedakan menjadi dua :

1. Variabel independen (variable bebas)

3. Variabel independen (variabel bebas) disebut juga variabel stimulus, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen disimbolkan dengan (X). Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu Modal X1, Produksi Tenaga Kerja X2, Upah Tenaga Kerja X3 dan Usia Usaha X4.

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Variabel dependen disimbolkan dengan (Y). Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu Pengurangan Tingkat Pengangguran (Y).

2.7.2 Definisi Operasional Variabel

Setelah variabel di identifikasikan dan di klasifikasikan, maka variabel-variabel tersebut di definisikan secara operasional.

Definisi secara operasional diperlukan karena definisi operasional akan menunjukkan data dan alat pengumpulan data yang cocok digunakan.

Definisi operasional variabel (*definition of term*) adalah memberi pengertian secara konkret yang disesuaikan dengan tujuan dan arah penelitian sehingga variable, konsep, dan berbagai istilah dalam penelitian dapat diamati atau diobservasi secara empirik, sehingga variabel dapat diidentifikasi dan diukur secara baik. (Pantiyasa, 2013:56)

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Modal,

merupakan substitusi dari tenaga kerja. Hal ini berdasarkan fungsi produksi yaitu $Q = f(K, L, R, T)$ dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawan, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan.

2. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dapat dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan per satuan waktu. Produktivitas tenaga kerja merupakan ukuran keberhasilan

tenaga kerja menghasilkan suatu produk dalam waktu tertentu (Sumarsono, 2003).

3. Upah Tenaga Kerja

Upah didefinisikan sebagai upah kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya. Simanjuntak (2001)\

4. Usia Industri/usaha

Mead dan Liedholm (dalam Zamrowi, 2007) menjelaskan bahwa hubungan antara usia perusahaan dan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di negara-negara berkembang sangat kuat. Industri kecil muda tumbuh secara substansial lebih cepat rata-rata dari rekan-rekan mereka yang lebih tua.

5. Pengangguran.

adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

3.8 Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur

dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2007:86). Skala likert menggunakan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.8

Model skalalikert

No	Skala	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang setuju	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

3.9 Tehnik Analisa Data

3.9.1 Instrumen Penelitian.

1. Uji Validitas

Sebelum instrumen atau alat ukur digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, perlu dilakukan uji coba kuesioner untuk mencari kevalidan dan reliabilitas alat ukur tersebut. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut valid. Valid artinya ketepatan mengukur atau alat ukur tersebut tepat untuk mengukur sebuah variabel yang akan diukur. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji

data yang berasal dari daftar pertanyaan dalam koesioner yang diisi oleh responden sudah mewakili populasi atau belum.

Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah koesioner, yaitu keharusan sebuah kuesioner untuk valid dan reliable. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sedangkan suatu kuesioner dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu terhadap pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam definisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu.

Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan dan hasilnya dapat dilihat melalui hasil r -hitung yang dibandingkan dengan r -tabel. r -tabel dapat diperoleh melalui df (degree of freedom) = $n-2$ (signifikan 5%, n =jumlah sampel). Jika r -tabel < r -hitung maka valid jika r -tabel > r -hitung maka tidak valid. (I Wayan Pantiyasa 2013)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah keandalan/konsistensi alat ukur (keajegan alat ukur), sehingga reliabilitas merupakan ukuran

suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Setelah dilakukan uji validitas, maka harus dilanjutkan dengan uji reliabilitas data. Alat ukur yang reliabel pasti terdiri dari item-item alat ukur yang valid sehingga setiap reliabel pasti valid, namun setiap yang valid belum tentu reliabel.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh. Jika Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka reliabel. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka tidak reliabel. Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket, apakah isi dari butir pertanyaan tersebut sudah valid atau reliabel. Analisis dimulai dengan menguji validitas tersebut dahulu, baru diikuti oleh uji reliabilitas. Jadi jika sebuah butir tidak valid, baru otomatis dia dibuang. Butir-butir yang sudah valid baru secara bersama diukur reliabilitasnya. Pengukuran reliabilitas pada dasarnya bias dilakukan dengan cara Repeated Measure atau ukur ulang. Disini seseorang akan di sodori pertanyaan. (Pantiyasa, 2013)

3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterum), bila dua atau lebih

variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Persamaan regresi untuk tiga prediktor adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Persamaan regresi untuk n prediktor adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Nilai yang diprediksikan)

X₁ dan X₂ = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila) = 0 X₁, X₂ X_n

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan.

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen atau variabel bebas display gerai yang terdiri atas eksterior display gerai, interior display gerai, layout display gerai dan kelas sosial secara parsial terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian. Kriteria yang digunakan yaitu:

$H_0: \beta_1 = 0$: Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan pada masing-masing variabel independen.

$H_a: \beta_1 \neq 0$: Artinya ada pengaruh yang signifikan pada masing-masing variabel independen

Adapun kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

1. Taraf signifikan ($\alpha = 0,05$)
2. Distribusi t dengan derajat kebebasan (n)
3. Apabila t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima
4. Apabila t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak

1.10.2 Uji F (Uji Simultan)

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter b (uji korelasi) dengan menggunakan uji F statistik. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat digunakan uji F.

Menurut sugiyono (2013:275) dirumuskan sebagai

berikut:

$$\frac{r^2}{(1 - r^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu k dan n (n-k-1). Untuk uji F, kriteria yang dipakai adalah:

1. H₀ diterima bila F hitung < F tabel , artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. H₀ ditolak bila F hitung > F tabel, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1.10.3 Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali Koefisien Determinasi (R²) Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. nilai R^2 Yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadat jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 Pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 Pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.